

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Diskripsi Pustaka

##### 1. *Strategi Pembelajaran Index Card Match*

###### a. *Pengertian Strategi Pembelajaran*

Kata strategi di ambil dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang mempunyai arti keseluruhan usaha, termasuk di dalamnya terdapat pengetahuan atas perencanaan, metode, dan siasat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Strategi juga dapat disimpulkan sebagai garis besar panduan.<sup>1</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang tujuannya untuk menciptakan suasana belajar. Dengan demikian, hal itu bisa dipahami bagaimana siswa mendapatkan suatu pengetahuan dari proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sudjana, “pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar”.<sup>2</sup>

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dengan sengaja untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara global yang dilakukan akibat dari hasil pengetahuan individu dalam melakukan hubungan dengan lingkungannya. Pada proses pembelajaran sendiri pendidik melakukan dengan sengaja untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan serta menciptakan sistem lingkungan dengan segala metode yang ada kemudian siswa bisa melaksanakan proses kegiatan belajar dan menghasilkan hasil optimal

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 186

<sup>2</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012),6

seperti perubahan perilaku dalam diri siswa sebagai tujuan pembelajaran yang hendak di capai.

Adapaun pengertian dari Strategi pembelajaran adalah suatu langkah-langkah atau tahapan yang ditempuh pendidik untuk menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia, guru memperoleh target pembelajaran secara positif dan berdaya guna sehingga dapat mencapai suatu target pembelajaran.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran dapat di maknai sebagai langkah dari keutuhan bagian suatu pembelajaran. strategi pembelajaran juga berhubungan dengan metode-metode yang dipilih guru dalam mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode-metode tersebut meliputi personalitas, ruang lingkup atau cakupan, dan serangkaian aktivitas yang menghasilkan pengetahuan belajar.<sup>4</sup>

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dengan sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada agar tercipta suatu pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

b. *Pengertian Strategi Pembelajaran Index Card Match*

Strategi pembelajaran *index card match* merupakan salah satu dari strategi yang terdapat dalam pembelajaran aktif yang mana dalam pembelajaran tersebut memiliki banyak sekali metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar suasana pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton. Strategi ini merupakan cara atau metode menyenangkan lagi aktif untuk memantau kembali materi pembelajaran yang telah lalu. Pada strategi ini juga memberikan peluang kepada semua peserta didik untuk mencari pasangan dan memainkan kuis kepada

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),13-14

<sup>4</sup> Jamaluddin, dkk. *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2015), 105

kawan sekelas. Dengan adanya unsur permainan ketika proses pembelajaran siswa akan lebih aktif, tidak jenuh dan bisa meningkatkan daya dorong untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran *index card match* merupakan salah satu cara yang akan menciptakan suatu proses pembelajaran dapat tetap membekas dalam benak pikiran mereka yaitu dengan membagi durasi untuk meninjau ulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun dalam segi isi materi yang telah dipelajari oleh siswa ini akan lebih cenderung melekat lima kali jika menggunakan strategi pembelajaran *index card match* dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lainnya. Hal itu dikarenakan dalam penerapan strategi tersebut peserta didik dimungkinkan untuk mengulas kembali materi tersebut dan menyimpannya di memori otaknya.<sup>6</sup> Pada strategi tersebut juga berfungsi untuk meninjau kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, tetapi materi pelajaran yang barupun bisa disampaikan dengan menerapkan strategi tersebut dengan syarat guru telah membuat tugas pekerjaan kepada siswa untuk mendalami terlebih dahulu materinya sehingga mereka sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang materi tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Silberman, “Pembelajaran *Index Card Match* adalah kerangka pembelajaran yang diperlukan untuk menangani permasalahan dalam belajar yakni dengan mencocokkan atau memilih pasangan kartu yang memuat pertanyaan dan jawaban. Pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk mengulang kembali isi materi pembelajaran

---

<sup>5</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 162

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa, 2004), 268

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Sugiyarto El Zuhry, 2004), 69

sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan yang ditandai dengan cara permainan kartu dengan cara mencari pasangan menggunakan potongan kertas yang berisikan pertanyaan serta jawaban”.<sup>8</sup>

Pada pelaksanaan strategi pembelajaran *index card* memperbolehkan bagi siswa untuk memilih atau mencari pasangan masing-masing dan melakukan permainan kuis dengan teman sekelasnya. Unsur permainan yang terkandung mengakibatkan siswa menjadi senang dan tidak menyebabkan kebosanan. Penjelasan aturan pada permainan harus di jelaskan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa akan lebih aktif, efektif, dan efisien.<sup>9</sup> *Index card match* memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) penekanan pada isi materi pembelajaran, (2) pengkajian isi materi, (3) *edutainment*.<sup>10</sup>

Dalam penerapan pembelajaran *index card match* sendiri membutuhkan dua pemain yang masing-masing orang pemain mencari sendiri atau belum diketahui sebelumnya dan siswa disini bertugas untuk mencari berdasarkan dengan kesesuaian pasangan, yang di maksud adalah kecocokan pasangan dengan soal dan jawaban yang diperoleh. Tugas dari guru ini yaitu membuat kartu undian dengan sejumlah siswa dalam satu kelas, yang mana kartu pertama berisikan pertanyaan dan kartu yang kedua berkaitan dengan isi jawaban dari soal. Siswa yang memperoleh pertanyaan soal maka harus mencari pasangan jawaban yang sesuai begitupun sebaliknya. Strategi tersebut

---

<sup>8</sup>Jumarddin La Fua, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 1 Telaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah”, *Zawiyah Junal Pemikiran Islam*, Vol.3, No. 1 (2007): 39-40

<sup>9</sup> Bima, Widodo, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Termodinamika”, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, Vol. 8, No. 1 (2017): 27

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 135

dimanfaatkan oleh guru dalam bentuk permainan demi membangkitkan aktivitas belajar mengajar siswa.<sup>11</sup>

Menurut Loman Curran, “Strategi *Index Card Match* memiliki keunggulan yaitu peserta didik mencari pasangan sambil belajar konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Strategi ini digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia”.<sup>12</sup>

Ada beberapa hal yang harus guru persiapkan ketika akan menerapkan pembelajaran dengan strategi *Index Card Match* yaitu kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi kartu soal-soal dan kartu yang berkaitan dengan jawaban dari soal-soal tersebut.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran *index card match* digunakan oleh guru dikarenakan pada proses berlangsungnya pembelajaran akan menyenangkan, siswa tidak bosan dan malas dengan isi materi pelajaran yang dipelajari. Pada penerapan strategi tersebut, siswa akan mempunyai peran yang lebih aktif, kreatif dalam proses belajar mengajar dan disini yang berperan sebagai fasilitator adalah guru. Jadi kegiatan pembelajaran tersebut berpusat pada siswanya untuk mencari dan memecahkan masalahnya sendiri dengan pengarahan dari guru.<sup>14</sup>

c. *Langkah-langkah Strategi Index Card Match*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Index card match* adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang materi yang diajarkan dalam kelas.
- 2) Setelah itu, buatlah kartu pertanyaan yang sesuai dengan jumlah siswa

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 196

<sup>12</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 67

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 94

<sup>14</sup> Saiful Hamdi dan Qurrotul Aini Farida ”Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Ma’arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas”, *Jurnal Paramurobi*, Vol 2, No. 1 (2019): 47

- 3) Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 4) Gabungkanlah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar acak.
- 5) Berikan satu kartu pada setiap peserta didik. Sebagian memegang pertanyaan dan sebagian lagi memegang jawaban.
- 6) Perintahkan peserta didik menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkanlah peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama.
- 7) Guru memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
- 8) Guru memberikan penghargaan pada pasangan-pasangan yang memiliki nilai tertinggi, kemudian guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah diajarkan tersebut.<sup>15</sup>

Menurut Zaini dkk (2008), ”langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *index card match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak separuh siswa dalam kelas yang akan diajar.
- 2) Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Pada sebagian kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 5) Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
- 6) Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas.

---

<sup>15</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 162

- 7) Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
- 8) Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya.
- 9) Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
- 10) Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan suara keras
- 11) Setelah semua pasangan telah membaca soal dan jawaban yang diperoleh kemudian guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan”<sup>16</sup>

Penggunaan metode yang bervariasi digunakan agar suasana peserta didik tidak bosan, peserta didik yang mendapat pelajaran dengan menggunakan *Index Card Match* lebih aktif karena peserta didik saling berinteraksi dan bekerjasama dengan peserta didik lainnya. Hal yang sama terjadi pada indikator bentuk pembelajaran, *Index Card Match* dalam penggunaannya menunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

d. *Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Index Card Match*

Menurut Marwan dan Bona menyatakan bahwa, “terdapat kelebihan dari *Index Card Match* yaitu sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Bima dan Widodo, “Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Termodinamik”, 28

- 1) Dapat Menumbuhkan rasa senang dalam kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- 2) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
- 3) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Sedangkan kekurangan dari *Index Card Match* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi
- 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan
- 3) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja madalam menyelesaikan masalah”.<sup>17</sup>

Dalam penerapan suatu strategi pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing, hal itu juga dengan strategi pembelajaran *index card match*. Namun sebagai pendidik yang professional pasti sangat menghindari adanya kegagalan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menetapkan beberapa hal yakni tentang alokasi waktu pelaksanaan, jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas kepada setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, langkah-langkah yang harus di lakukan oleh orang yang terlibat dengan kegiatan tersebut, dan menetapkan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya yang sangat berhubungan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>18</sup>

## 2. Fiqih

### a. Pengertian Fiqih

Perkataan fiqih dari segi bahasa berasal dari akar kata fa, qaf, dan ha (فقه) yang berarti paham atau

---

<sup>17</sup> Bima dan Widodo, “Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Termodinamik”, 28

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* , 25

pengetahuan tentang sesuatu. Dari sini dapat ditegaskan bahwa perkataan fiqh itu menunjuk kepada pengetahuan tentang hukum agama dan hukum-hukum syariat Islam.<sup>19</sup> Pengetahuan yang di maksud adalah harus bersumber kepada Al-Qur'an dan as-Sunah sehingga dapat memperkuat landasan atau pijakan dalam mengambil suatu hukum.

Fiqh secara istilah adalah pengetahuan dari hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Fiqh dalam pendapat lain juga disebut sebagai koleksi (majmu') hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili.<sup>20</sup> Dengan adanya dalil tafsili ini sangat berguna untuk menetapkan dan menguatkan kesamaran hukum yang ada.

Sedangkan fiqh dalam terminologi al-Qur'an dan As-Sunnah mempunyai makna yaitu pengetahuan yang luas dan mendalam yang berisi tentang adanya perintah-perintah dan realitas yang terjadi dalam permasalahan-permasalahan dalam pokok agama Islam dan tidak mempunyai hubungan dengan cabang ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum syari'at.<sup>21</sup>

Menurut al- Ghazali, dari mazhab Syafi'i, mendefinisikan fiqh adalah suatu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti mubah, sunah, makruh, sah, fasid, batal, *qadha*, *ada'an*, dan sejenisnya.<sup>22</sup> Perbuatan mukallaf akan selalu di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian maka di perlukanlah

---

<sup>19</sup> Rizal Darwis, "Fiqh Anak di Indonesia", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 10, No. 1 (2010): 121

<sup>20</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA* (STAIN Kudus: Buku Daros, 2009), 2

<sup>21</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 11-12

<sup>22</sup> Imam Yazid, *Ilmu Fiqih dan Ilmu Usul Fiqih* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016),1

suatu ilmu yang akan menjadi pedoman dalam beribadah kepada Allah SWT.

Dengan demikian, fiqh di kalangan ushuliyin (ahli ushul fikih) diartikan sebagai hukum praktis hasil ijtihad, sementara di kalangan *fuqoha* (ahli fiqh) pada umumnya mengartikan fiqh sebagai kumpulan hukum Islam yang mencakup semua aspek hukum syar'i, baik yang tertuang secara tekstual maupun hasil penalaran atas teks itu sendiri.

Dapat penulis simpulkan bahwa fiqh adalah suatu cabang ilmu yang di gunakan oleh seorang mukallaf dalam berijtihad mengenai suatu hukum tertentu yang di dasarkan pada dalil-dalil terperinci yang mengambil dari sumber-sumber kuat yaitu Al-Qur'an dan as-Sunah sebagai pedoman dalam beribadah kepada Allah SWT.

b. Objek kajian Fiqih

Objek kajian fiqh meliputi lima hal subtansi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembuat Hukum Islam (*al-Hakim*), yakni Allah SWT. yang telah menjadikan para nabi dan rasul, terutama Nabi Muhammad SAW. yang menerima risalahnya berupa sumber ajaran Islam yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah. Yang mana kedua sumber tersebut di jadikan pedoman bagi semua umat Islam.
- 2) Semua sumber ajaran hukum Islam, terutama yang berkaitan dengan kalamullah yang tertulis atau *Qur'aniyyah*.
- 3) Orang yang menjadi objek sekaligus subjek subjek dari kalam-kalam Ilahi, yaitu mukallaf atau orang dewasa yang diperintahkan atau dilarang atau diberi kebebasan untuk memilih. Dalam artian orang tersebut bisa memilih haq dan yang batil.
- 4) Tujuan hukum Islam sebagai landasan amaliah para mukallaf dan balasan yang berupa pahala dari pembawa perintah.
- 5) Berbagai metode yang dipergunakan oleh para ulama untuk mengeluarkan dalil-dalil dalam sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-

Hadis dan pendapat para sahabat yang dijadikan pegangan pengamalan hukum Islam.

Berdasarkan objek materialnya, objek fikih memperhatikan semua masalah yang menyangkut hukum Islam yang harus di amalkan oleh manusia beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW. dengan demikian, masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan ibadah, muamalah, *jinayah*, *siyasah*, *al-ahwal al-syahsiah*, dan masalah kaidah yang menjadi rahasia hukum Islam didalamnya menjadi objek materialnya.

Fiqih senantiasa membicarakan lima hal substansi sebagaimana telah dikemukakan di atas sebelumnya, yaitu *kalamullah* atau *kitabullah*, mukallaf yang menjadi objek dan subjek *kitabullah*, kedudukan hukum jenis amal yang dilakukan oleh mukallaf yang melahirkan *al-ahkam al-khamsah*, yaitu wajib, wajib, haram, sunnat, makruh, dan mubah, nash-nash yang menjadi dalil perilaku *mukalaf*, tujuan hukum berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai pribadi ataupun sebagai bagian dari komunitas sosialnya yang akan membentuk sikap pribadi dalam beribadah kepada Allah SWT. dan bermasyarakat yang baik.<sup>23</sup>

c. *Tujuan Mempelajari Fiqih*

Adapun tujuan dari mempelajari fiqih adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari ilmu fiqih berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam. Aturan-aturan tersebut telah ditetapkan pada sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Mempelajari ilmu fiqih berguna sebagai pedoman untuk bersikap dan bertingkah laku dalam menjalani kehidupan baik secara individual maupun bersosial kemasyarakatan.

As-Syitibi, mengatakan bahwa "tujuan mempelajari fiqh adalah mencapai kemaslahatan

---

<sup>23</sup> Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),89-90

hamba, baik di dunia maupun diakhirat. Kemaslahatan tersebut didasarkan pada lima hal mendasar, yaitu (1) memelihara agama (*hifz had-din*), (2) memelihara jiwa (*hifz an-nafs*), (3) memelihara akal (*hifz al-'aql*), (4) memelihara keturunan (*hifz an-nasl*), (5) memelihara harta kekayaan (*hifz al-mal*)”.<sup>24</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema yang senada dengan peneliti sebelumnya dengan tema yang ingin di ambil oleh peneliti saat ini, maka dengan ini peneliti akan menunjukkan letak perbedaan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini akan di kemukakan sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Laili Rahamawati Mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus yang berjudul “*Studi Analisis Implementasi Metode Index Card Match (Mencari Pasangan) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Mts NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pelaksanaan metode *Index Card Match* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah memenuhi hasil yang di inginkan yaitu dapat membantu daya ingat peserta didik atas penggunaan metode tersebut. Keberhasilan tersebut didukung adanya penguasaan guru dalam menggunakan metode *Index Card Match* dengan baik dan sesuai dengan teori pelaksanaannya.<sup>25</sup>
2. Skripsi yang disusun oleh Luklul Maknun Mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus yang berjudul “*Hubungan Penggunaan Metode Index Card Match dengan Pemahaman Materi Fikih di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan metode *index card match* dalam kategori baik yaitu sebesar

---

<sup>24</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *fihh Ibadah*, 47

<sup>25</sup> Laily Rahmawati, “Studi Analisis Implementasi Metode Index Card Match (Mencari Pasangan) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Mts NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013”, (Skripsi, STAIN Kudus, 2013).

71 dan pemahaman materi fiqih di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara peserta didik pada mata pelajaran fiqih dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 61, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan metode *index card match* dengan pemahaman materi fiqih di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara senilai 0,625 dalam kategori sangat kuat dan penerapan metode *index card match* memberikan kontribusi sebesar 39,0625 % terhadap pemahaman materi fiqih kelas VII dan VIII di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara.<sup>26</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Siti Nurul Anjumil Muniroh Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “*Implementasi Strategi Index Card Match Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII B MTs Assalafiyah Mllangi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih sebelum diterapkan strategi *Index Card Match*, implementasi strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran fikih serta untuk mengetahui pengaruh implementasi strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII B MTs Assalafiyah.<sup>27</sup>

Penelitian yang relevan tersebut akan memberikan gambaran umum tentang pokok bahasan yang akan di sajikan peneliti nantinya. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang penelitian yang akan di kaji penulis. Adapun persamaannya adalah:

1. Terdapat persamaan yaitu fokus pada metode pembelajaran *index card match* dan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

---

<sup>26</sup> Lukluil Maknun, “Hubungan Penggunaan Metode Index Card Match dengan Pemahaman Materi Fikih di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, STAIN kudus, 2017)

<sup>27</sup> Siti Nurul Anjumil Muniroh, “Implementasi Strategi Index Card Match sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VII B MTs Assalafiyah Mlangi, (Skripsi, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2018)

2. Terdapat kesamaan yaitu fokus pada metode pembelajaran *index card match* dan sama-sama menekankan pada mata pelajaran fiqih.
3. Terdapat persamaan yaitu fokus pada strategi pembelajaran *index card match* serta menekankan pada mata pelajaran fiqih.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi yang akan dikaji penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dikaji penulis menitik beratkan pada implementasi strategi pembelajaran *index card match* dan fokusnya pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan pada skripsi yang di tulis oleh Laili Rahmawati memiliki perbedaan yaitu fokus penelitiannya lebih menekankan pada mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Penelitian yang dikaji penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan pada skripsi yang di tulis oleh Lukluil Makhnun menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
3. Penelitian yang dikaji penulis dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan pada skripsi yang di tulis oleh Siti Nurul Anjumil Muniroh menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan dalam penelitian penulis yang di teliti adalah kelas VIII MTs, sedangkan di skripsi yang ditulis oleh Siti Nurul Anjumi Muniroh yang di teliti berfokus pada kelas VII MTs.

### C. Kerangka Berfikir

Pendidikan dalam proses pelaksanaannya diketahui sebagai upaya sadar untuk membentuk pengarah terhadap anak yang berguna membawa anak ke tujuan pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan dalam bertingkah laku ke arah yang lebih baik.<sup>28</sup>

Tujuan dari pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok ajaran Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia

---

<sup>28</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15.

dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah dan diharapkan mampu melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial kemasyarakatan.

Disini pendidik memanfaatkan strategi pembelajaran yang unik dan tidak membosankan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *index card match* agar dapat lebih memberdayakan siswa untuk tidak selalu diam di tempat duduk dan mendengarkan keterangan atau ceramah guru, strategi ini dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Dalam pembelajaran Fiqih menggunakan penerapan strategi pembelajaran *index card match* siswa akan termotivasi untuk belajar, motivasi tersebut adalah tingkat daya atau dorongan untuk melakukan aktivitas belajar dimana siswa di arahkan untuk lebih aktif dan mampu berpikir kritis yaitu siswa melakukan aktivitas mencari pasangan dari kartu indeks yang didapat dengan kemampuan berpikir kritis untuk menemukan kartu yang cocok dengan kartunya kemudian siswa diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain. Dengan strategi yang aktif menyenangkan, unik serta inovatif ini diharapkan dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran fiqih yang cukup banyak dan agar menjadi daya dorong atau semangat dari siswa untuk melakukan proses pembelajaran fiqih sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Hal inilah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih terkait dengan strategi pembelajaran *Index card match* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

